
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keselamatan Pariwisata

Tuwuh Adhistyo W¹, Ray Octafian², Mukhamad Kholil A

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata (STIEPARI), Semarang^{1, 2, 3}

Email: zefanya.adhistyo@gmail.com, octafianray@gmail.com, kholilaswan14@gmail.com*

*Correspondence

ABSTRAK

Sebagian dari pemandu wisata masing-masing daya tarik wisata belum memiliki kompetensi dalam bidang keamanan dan keselamatan wisatawan, selain daripada itu masyarakat masih memiliki persepsi mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya sehingga tidak memperhatikan daya dukung lingkungan wisata, beranggapan bahwa daya tarik wisata harus memperoleh sebanyak-banyaknya wisatawan sehingga belum terlalu memperhatikan keamanan dan keselamatan di daya tarik wisata, masih kurangnya pemahaman mengenai pentingnya keamanan dan keselamatan di daya tarik wisata. Tujuan kegiatan adalah untuk menyatukan persepsi mengenai pentingnya keamanan dan keselamatan di daya tarik wisata, untuk mendampingi masyarakat supaya lebih memperhatikan keamanan dan keselamatan di daya tarik wisata. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini menggunakan metode berupa pelatihan yang mana dalam pelatihan tersebut terdiri dari ceramah, tanya jawab dan simulasi.

Pada aspek awal peserta sudah memiliki pemahaman mengenai keamanan dan keselamatan akan tetapi masih memiliki beberapa kendala termasuk didalamnya adalah penerapan, peserta juga memiliki adanya perbedaan persepsi mengenai keamanan dan keselamatan. Dari sisi proses kegiatan, peserta mengikuti kegiatan dengan penuh antusias, semangat dan sangat aktif. Dari sisi hasil, peserta pelatihan telah mampu memahami dan mempraktekkan berkaitan keamanan dan keselamatan melalui simulasi.

Kata kunci (dicetak tebal): Pemberdayaan Masyarakat; Keamanan; Keselamatan; Daya Tarik Wisata

ABSTRACT

Some of the tour guides of each tourist attraction do not yet have competence in the field of tourist security and safety. Apart from that, people still have the perception of bringing in as many tourists as possible, so they do not pay attention to the carrying capacity of the tourist environment, assuming that tourist attractions must get as much as possible. Since tourists so used to paying attention to security and safety issues in tourist attractions, there is still a lack of understanding about the importance of security and safety in tourist attractions. The activity's goal is to change public perceptions of the importance of security and safety at tourist attractions and to help the public pay more attention to security and safety at tourist attractions. This community empowerment activity uses a method in the form of training, which consists of lectures, questions and answers, and simulations. In the initial aspect, participants already have an understanding of security and safety, but they still have several obstacles to overcome, including implementation. Participants also have different perceptions about security and safety. In terms of the activity process, participants participated in the activity with enthusiasm, enthusiasm, and were very active. Through simulations, the training participants have been able to learn about security and safety and try out what they have learned.

Keywords: *Community empowerment; Security; Safety; Tourist attraction*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 1 tahun 1970, keselamatan kerja dalam suatu tempat mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan kondisi dan keselamatan sarana dan

prasarana produksi, manusia dan cara kerja,. Jika diimplementasikan dalam konteks pariwisata, keselamatan dan kesehatan kerja yang dimaksudkan dalam kegiatan ini ditekankan pada aspek keselamatan kerja. Keselamatan kerja tersebut meliputi keselamatan sarana dan prasarana atraksi wisata/kondisi lingkungan kerja, keselamatan pemandu wisata dan wisatawan, serta keselamatan pada cara kerja saat melakukan atraksi wisata. Pemenuhan komponen yang ada ini maka dapat menekan kecilnya resiko-resiko kecil yang tidak diinginkan.

Menurut standar kompetensi kerja nasional Indonesia (SKKNI), setiap daya tarik wisata seharusnya memiliki pemandu wisata yang berkompeten untuk menjamin keselamatan para wisatawan. Kompetensi ini sangat penting untuk dimiliki mengingat masing-masing daya tarik wisata memiliki tingkat ancaman yang berbeda antara satu dengan yang lain. Kompetensi ini juga penting untuk memberi jaminan kepada keselamatan kepada para wisatawan dan menarik minat mereka untuk mencoba atraksi di tiap daya tarik wisata yang tersedia. Apabila pemandu wisata tidak memiliki kompetensi ini, para wisatawan akan cenderung ragu untuk mencoba atraksi wisata yang ada. Akibatnya, daya tarik wisata yang tersedia menjadi sepi pengunjung, pendapatan/pemasukan masyarakat pun cenderung menurun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pemandu wisata, pengetahuan dan keterampilan tentang penanganan pertama pada kecelakaan pelaku wisata di kawasan ini masih tergolong masih rendah, perlunya pelatihan terkait keamanan dan keselamatan kerja, hasil observasi awal yang penulis lakukan juga mengindikasikan bahwa rata-rata pelaku wisata di kawasan ini belum mampu dan menguasai Prosedur Keselamatan, dan Keamanan.

Adapula persepsi dari masyarakat yang masih merasa bahwa wisatawan jikalau bisa datanglah sebanyak-banyaknya tanpa memperharikan kemampuan atau kapasitas daya dukung lingkungan wisata didalamnya sehingga antrian wisatawan melebihi batas dan dapat menimbulkan ancaman bagi wisatawan itu sendiri, hal ini tentu perlu menjadi perhatian khusus dan perlunya tindakan berkelanjutan untuk mengubah persepsi tersebut.

Kegiatan pengabdian terkait keamanan dan keselamatan wisatawan pernah dilakukan oleh Setyaningrum et al., (2020) mengenai Penerapan *Cleanliness, Health, Safety and Environment (CHSE)* Homestay, akan tetapi pelatihan terkait keamanan dan keselamatan masih sedikit yang melakukan seperti Semarayasa et al., (2020) mengenai Pelatihan Prosedur Keselamatan Dan Keamanan Bagi Pemandu Wisata *Darwis Adventure Team (Dat)* Sambilan dengan memperoleh hasil kegiatan yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta terkait prosedur keamanan dan keselamatan bagi pemandu wisata D.A.T Desa , Buleleng, Bali.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka penulis merasa sangat penting untuk diadakan suatu pelatihan bagi para pelaku wisata tentang pentingnya keamanan dan keselamatan kerja dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan.

Tujuan kegiatan adalah untuk menyatukan persepsi mengenai pentingnya keamanan dan keselamatan di daya tarik wisata dan mendampingi masyarakat untuk lebih memperhatikan keamanan dan keselamatan di daya tarik wisata

METODE

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini menggunakan metode berupa pelatihan yang mana dalam pelatihan tersebut terdiri dari ceramah, tanya jawab dan simulasi. Pelatihan ini diikuti oleh kurang lebihnya 40 (empat puluh) peserta. Kegiatan pelatihan dilakukan pada 16 – 17 Maret 2022 yaitu hari rabu dan kamis, kegiatan dilaksanakan di Hotel MG Setos Jl. Inspeksi, Kembang Sari, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50133 dengan tetap memperhatikan protokol Kesehatan.

Secara ringkas kegiatan pelatihan tersaji pada gambar berikut :



Gambar 1. Ringkasan Kegiatan Pelatihan

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan ini dibagi dalam beberapa tahap, tahap pertama diawali pretest kemudian fokus pada pemberian materi, tahap kedua simulasi dan terakhir adalah evaluasi juga diberikan post test.

Pada tahap pertama (pretest) diperoleh hasil bahwa pengetahuan peserta dapat dikatakan cukup baik, dari 10 item pertanyaan yang diajukan sebanyak 27 peserta mampu menjawab dengan benar 6 item pertanyaan, sisanya dapat menjawab benar dibawah 6 item pertanyaan.

Pemberian materi dilakukan oleh beberapa narasumber, adapun pemberian materi berkaitan dengan keamanan dan keselamatan, penanganan keluhan pada destinasi pariwisata,

dan penerapan CHSE pada desa wisata. Dalam proses pemberian materi hampir sebagian peserta memberikan *feedback* sehingga komunikasinya berjalan secara dua arah, dapat ditunjukkan dalam gambar berikut :



Gambar 2. Narasumber Menyampaikan Materi

Pada tahap simulasi, peserta yang hadir diminta untuk mempraktikkan prosedur keamanan dan keselamatan dari masing-masing daya tarik wisata yang dikelola, tahap ini dilakukan secara berkelompok mengingat keterbatasan waktu, sebelum melakukan tahap simulasi oleh fasilitator diberikan arahan seperti gambar berikut :



Gambar 3. Arahan Sebelum Simulasi

Selanjutnya adalah evaluasi hasil dengan unjuk kerja dari peserta pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi dalam pelatihan, sebagian besar peserta (32 orang peserta) mampu menunjukkan pengetahuan dan keterampilan sesuai yang dilatihkan dengan baik. Sisa (8 orang) peserta pelatihan menunjukkan keterampilan cukup baik.

Dari hasil post test pun mengalami peningkatan dimana dari 10 item pertanyaan yang diberikan, 33 peserta dapat menjawab dengan benar 8 item pertanyaan dan sisanya dapat menjawab dengan benar sebanyak 7 item pertanyaan. Hasil pelatihan ini selanjutnya mengkonfirmasi pentingnya penggunaan pelatihan seperti Semarayasa et al., (2020), Nugraheni et al., (2020), Suputra, (2014), Suharto, (2016)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa rangkaian kegiatan pelatihan keselamatan dan keamanan kerja di daya tarik wisata sudah terlaksana dengan baik.

Hasil kegiatan pelatihan ini dievaluasi berdasarkan 3 aspek, yaitu aspek awal, proses, dan hasil.

Kegiatan dihadiri oleh 40 peserta, pada aspek awal peserta sudah memiliki pemahaman mengenai keamanan dan keselamatan akan tetapi masih memiliki beberapa kendala termasuk didalamnya adalah penerapan, peserta juga memiliki adanya perbedaan persepsi mengenai keamanan dan keselamatan. Dari sisi proses kegiatan, peserta mengikuti kegiatan dengan penuh antusias, semangat dan sangat aktif. Dari sisi hasil, peserta pelatihan telah mampu memahami dan mempraktekkan berkaitan keamanan dan keselamatan melalui simulasi.

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat beberapa hal yang dapat disarankan adalah sebaiknya kegiatan serupa dilakukan secara regular dan berkelanjutan, bagi peserta yang sudah mengikuti kegiatan pelatihan hendaknya mulai menerapkan di masing-masing daya tarik wisata yang dikelola untuk menjamin keamanan dan keselamatan wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugraheni, K. S., Maria, A. D., & Octafian, R. (2020). Penerapan Cleanliness, Health, Safety And Environment (Chse) Homestay Untuk Keselamatan Wisatawan. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial Dan Humaniora*, 1(1).
- Semarayasa, I. K., Dharmadi, M. A., Sptyanawati, N. L. P., & Sudarmada, I. N. (2020). Pelatihan Prosedur Keselamatan Dan Keamanan Bagipemandu Wisata Darwis Adventure Team (Dat)Sambangan. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 4, 772.
- Setyaningrum, K., Octafian, R., & Maria, A. D. (2020). Penerapan Cleanliness, Health, Safety And Environment (Chse) Homestay Untuk Keselamatan. 1(1), 18–22.
- Suharto. (2016). Studi Tentang Keamanan Dan Keselamatan Pengunjung Hubungannya Dengan Citra Destinasi (Studi Kasus Gembira Loka Zoo). *Jurnal Media Wisata*, 14(1), 287–304.
- Suputra, P. E. D. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Spiritual Tour Guide Di Kawasan Pura Pulaki. *Ejournal Undiksha*, 1, 1–13.